

**KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN
TAMBAKREJO 02 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :
RUSDIYANTO
NIM. 31501800109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rusdiyanto
NIM : 31501800109
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " **KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN TAMBAKREJO 02 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Rusdiyanto

Nim 3150180109

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

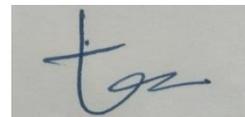
Nama : Rusdiyanto
NIM : 31501800109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS V di SDN TAMBAKREJO 02 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0628202

LEMBAR PENGESAHAN



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **RUSDIYANTO**
Nomor Induk : 31501800109
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD N TAMBAKREJO 02
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 18 Muharam 1444 H.
16 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**


Ketua Dewan Sidang
Drs. M. Mahtab Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II



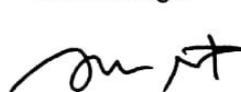
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I



Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II



Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Rusdiyanto. 31501800109. **KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V di SDN TAMBAKREJO 02 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkah laku siswa yang masih dianggap kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan munculnya rasa bosan, malas, dan sering bercanda dengan teman. Terkadang siswa juga cenderung merasa malu untuk bertanya kepada guru ketika terdapat permasalahan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) . Melihat kenyataan di atas, guru dituntut agar dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Tambakrejo 02 Semarang, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran pai dengan sangat rinci, menguariakan pokok-pokok materi kepada siswa, membahas materi yang telah dicatat, memberikan contoh dengan fakta-fakta yang terjadi, kemudian menyimpulkan hasil pelajaran yang ditemukan dan kemudian dicatat oleh siswa, kedua untuk melanjutkan pelajaran yang telah berlalu, menyelingi pembahasan agar mendapatkan keiutsertaan siswa dalam proses pembellajaran, untuk mencari jawaban dari siswa, untuk menilai kemajuan yang dialami oleh siswa, dan yang terakhir guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang dimana siswanya ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menarik minat belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberikan peragaan dalam proses pembelajaran

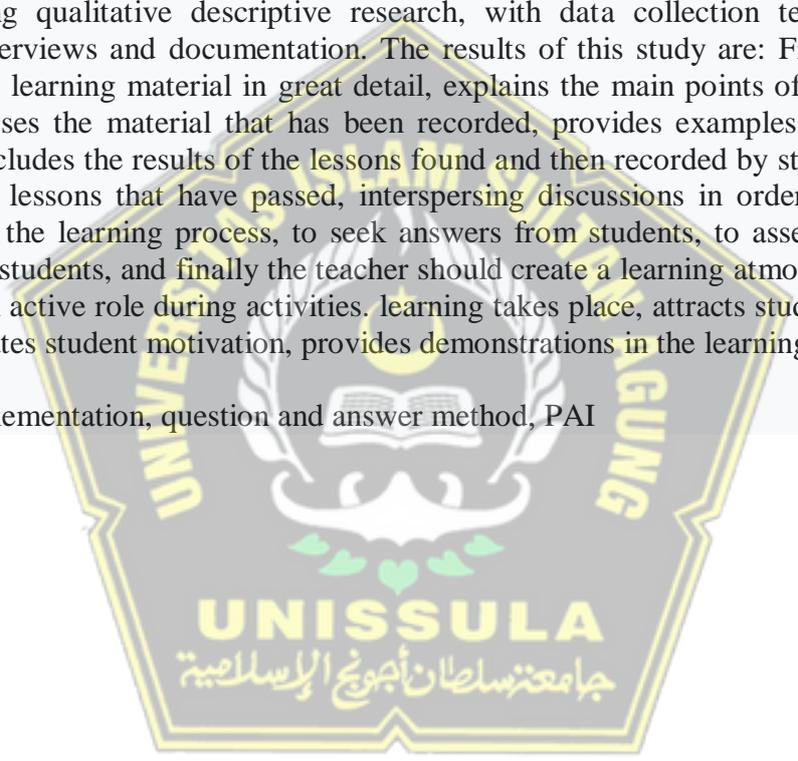
Kata kunci : pelaksanaan, metode tanya jawab, PAI

ABSTRACT

Rusdiyanto. 31501800109. **EFFECTIVENESS OF Q&A METHODS IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS V IN TAMBAKREJO 02 SDN SEMARANG ACADEMIC YEAR 2022.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2022

This research is background by the behavior of students who are still considered less attention to the material presented by the teacher due to the emergence of boredom, laziness, and often joking with friends. Sometimes students also tend to feel embarrassed to ask the teacher when there are problems in Islamic Religious Education (PAI) lessons. Seeing the above facts, teachers are required to be able to choose and apply appropriate learning methods to assist teachers in delivering material in order to achieve the desired goals in the teaching and learning process. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the question and answer method in PAI learning. The location of this research is at SDN Tambakrejo 02 Semarang, using qualitative descriptive research, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study are: First, the teacher explains the pie learning material in great detail, explains the main points of the material to students, discusses the material that has been recorded, provides examples with facts that occur, then concludes the results of the lessons found and then recorded by students. Second, to continue the lessons that have passed, interspersing discussions in order to get student participation in the learning process, to seek answers from students, to assess the progress experienced by students, and finally the teacher should create a learning atmosphere in which students take an active role during activities. learning takes place, attracts students' interest in learning, generates student motivation, provides demonstrations in the learning process

Keywords: implementation, question and answer method, PAI



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nu''ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ح* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḡī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḡān al-laḡī unzila fīh al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqīz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang Tahun 2022” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. H. Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bpk. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
4. Bpk Toha Makhshun S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
5. Bpk Sukijan Atthoillah S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah memberi pengarahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di Jurusan Tarbiyah
6. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti

7. Ibu M.M. Sri Wilujeng selaku Kepala Sekolah SDN Tambakrejo 02 Semarang yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
8. Ibu Yulia S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambakrejo 02 Semarang
9. Orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
10. Seluruh teman-teman civitas akademika Unissula, teman-teman jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam angkatan 2018 yang sudah mau menjadi teman berbagi ilmu dan pengalaman.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang hingga titik ini. Dan akan terus berjuang, selalu berdo'a, dan bersyukur sepanjang waktu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain do'a yang terus melangit, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT serta mendapat kebaikan yang banyak. Penulis berharap, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam ranah pendidikan dan menjadi pintu penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya selanjutnya.

Penulis



Rusdiyanto

31501800109

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
NOTA PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	VI
KATA PENGANTAR.....	X
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6
1. Bagian muka.....	6
2. Bagian Isi	7
3. Bagian Akhir :	8
BAB II.....	25
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, EFEKTIFITAS, METODE PEMBELAJARAN DAN METODE TANYA JAWAB	25
A. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	30
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Keefektifan	36
C. Metode Pembelajaran.....	38
1. Pengertian metode pembelajaran	38
2. Macam macam metode pembelajaran	40
D. Metode tanya jawab	45
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	45
2. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab.....	50

3. Karakteristik Metode Tanya Jawab	51
Menurut Soetomo meyebutkan bahwa Metode Tanya jawab ialah sebuah metode yang dimana seorang guru mengajukan atau memberikan pertanyaan dan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, atau sebaliknya metode yang dimana siswa bertanya kepada guru, dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.....	51
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	54
H. Kerangka Pemikiran.....	57
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN	60
A. Definisi Konseptual	60
B. Jenis Peneltian	61
C. Setting Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan data.....	63
F. Analisis Data	66
G. Uji Keabsahan data.....	68
H. Aspek Penelitian.....	71
BAB IV.....	73
Analisis Keefektifan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang	73
A. Perencanaan Pembelajaran PAI kelas V Di SD N Tambakrejo 02 Semarang tahun 2022.....	73
B. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang.....	78
C. Evaluasi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang	87
BAB V.....	94
PENUTUP	94
A. KESIMPULAN	94
B. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
INSTRUMEN DOKUMENTASI	X
HASIL WAWANCARA	XII
DOKUMENTASI.....	XV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu bersifat edukatif, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menjalin interaksi dengan siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran sendiri merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan terlihat ketika penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas.¹

Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang ideal yang diwujudkan pada kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan dan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Tanpa metode pembelajaran, suatu materi pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam suatu proses belajar mengajar.²

¹ A. Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains*, Bandung, Pustaka Reka Cipta, 2013,

² Sudirman Yayan Abdika, *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa*, No. 5 (293) (2019): Hlm 44–50.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk kelancaran suatu proses kegiatan belajar, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN Tambakrejo 02 guru PAI menggunakan metode tanya jawab. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang beragam dan tepat sesuai materi dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian keefektifan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Tanya jawab ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan.³

Metode tanya jawab sendiri memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang sebuah fakta yang sedang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir mereka. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, seorang guru hendaknya membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang ingin dicapai.⁴ Oleh karena itu, maka hubungan antara Guru dengan siswa harus bersifat interaktif edukatif yang artinya bahwa dalam interaksi antara guru dengan siswa terjadi timbal balik yang memiliki sebuah tujuan tertentu, yaitu untuk mematangkan siswa agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan suatu aktivitas yang mendominasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan atau cara yang digunakan, akan

³ Ali Murtadlo And Khusna Widhyahrini, "Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, No. 2 (2019): 32.

⁴ Lia Denty Hlm 20

tetapi komponen-komponen lain juga berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.⁵

Metode pembelajaran ini sudah dikenal dalam Islam sejak dulu. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya, sering memakai metode tanya jawab. Hal tersebut dipraktekkan ketika Nabi melakukan tanya jawab dengan umatnya ketika sedang berdakwah. Hal tersebut memberikan makna bahwa metode tanya jawab ialah metode yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik itu mendengarkan secara langsung ataupun hanya melalui bacaan seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammada SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya dengan menggunakan metode tanya jawab.⁶ Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang paling utama da menonjol yaitu masalah pemilihan metode yang tepat pada saat mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Namun, jika dilihat secara terpisah dari komponen yang lainnya, prosesnya tidak menghasilkan apa-apa, metode hanya penting kaitannya dengan faktor lain misalnya seperti tujuan, situasi dan sebagainya.

Untuk mewujudkan semua itu tercapai maka seorang guru memiliki perang yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, maka guru merupakan faktor terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena pada hakikatnya seorang guru yang secara langsung memberikan fasilitas pada saat proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya seorang guru mampu memberikan pembelajaran

⁵ Rusiadi, *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran* 6, No. 2 (2020): Hlm 10–21.

⁶ Lia Denty Merliansyah, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Pkn Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Oki” (2018): 2018.

yang memungkinkan bagi seorang siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif agar keberhasilan belajar siswa dapat tercapai. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan dibahas.

Semua guru hendaknya menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan baik dan menguasai bagaimana cara meyajikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa sehingga nantinya dapat diperoleh hasil belajar yang di inginkan dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, terutama pada kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Agama Islam secara benar dan tepat. Adapun masalah yang terkadang ditemui yaitu kurangnya perhatian guru Agama terhadap penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Sebagai contoh metode tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan belajar sangat perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model advance organizer yaitu bahan pengait dalam pengorganisasian bahan pelajaran.⁷ Namun sebaliknya jika seorang guru tidak menguasai bagaimana menggunakan metode tersebut maka siswa akan merasa kesulitan dan kesusahan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun keunikan metode tanya jawab ini yaitu siswa lebih mampu memiliki banyak pengetahuan karena siswa yang awalnya tidak tahu nantinya akan mencari tahu lebih lanjut dalam rangka belajar dari berbagai sumber untuk menemukan jawabannya.

⁷ Rusiadi, Hlm. 25-27

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas v di SDN Tambakrejo 02 Semarang tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Tambakrejo 02 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN Tambakrejo 02 Semarang
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan bagaimana perencanaan pembelajaran PAI kelas v di SDN Tambakrejo 02 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak sekolah dan pihak pembaca tentang keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat mempraktikkan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan-masukan, perbaikan proses pembelajaran PAI

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan pendidik, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis penulis menyusun sedemikian rupa sistematika sehingga menjadi mudah dalam memahami hasil penelitian. Penulis mendeskripsikan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian muka berisi tentang :

Halaman judul, Abstrak Penelitian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Halaman motto dan persembahan, Halaman kata pengantar, Halaman Daftar Isi dan Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi tentang :

Bab I: Pada bab pertama ini berisi tentang a). Latar belakang masalah, dimana di dalamnya terdapat masalah-masalah yang menjadi penyebab penulis melakukan penelitian. b). Rumusan masalah, di dalam rumusan masalah penulis merumuskan secara detail pokok permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dilapangan tempat penulis meneliti. c). Tujuan penelitian, pada bab ini menerangkan tentang tujuan penulis melakukan penelitian. d). Manfaat penelitian, berisi tentang manfaat dari di lakukannya penelitian. e). Sistematika pembahasan, berisi mengenai sistematika pembahasan penulis.

Bab II : pada bab kedua ini berisi teori-teori yang menjadi acuan penulis guna melakukan penelitian dan di dalamnya memuat a). Kajian Pustaka, kajian pustakan merupakan dasar-dasar penulis melakukan penelitian berdasarkan literatur yang ada yaitu meliputi pembahasan teori pendidikan agama islam dan teori terkait tema/ variabel yang di teliti. b). Penelitian terkait, yaitu membahas mengenai penelitian yang terkait dengan apa yang akan di teliti penulis. c). Kerangka teori, membahas mengenai teori-teori dan argumen logis untuk sampai pada jawaban sementara yang di sampaikan dalam bentuk naratif/ bagan.

BAB III: Dalam bab ini memuat berbagai macam subbab yaitu: a). Definisi konseptual, dalam sub bab ini penulis menjelaskan secara konseptual mengenai istilah pokok variabel yang di gunakan. b). Jenis penelitian, berisi tentang jenis penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti. c). Setting Penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penulis melakukan penelitian. d). Sumber data, berisi tempat penulis memperoleh data guna melakukan penelitian. e). Teknik pengumpulan data, berisi cara penulis dalam memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang di gunakan penulis. f). Analisis data, berisi teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data. g). Uji keabsahan data, memuat seberapa valid data yang di gunakan penulis dalam memperoleh hasil penelitian

BAB IV: pada bab diuraikan mengenai kondisi umum di SDN Tambakrejo 02 Semarang seperti: Sejarah berdirinya sekolah, Letak Geografis , Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Peserta Didik, Sarana Prasarana serta pembahasan analisis data yang terdiri dari Analisis efektifitas metode tanya jawab di SDN Tambakrejo 02 Semarang.

Bab V: pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran- saran

3. Bagian Akhir :

Pada bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, EFEKTIFITAS, METODE

PEMBELAJARAN DAN METODE TANYA JAWAB

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses pemberian edukasi secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai islami dalam diri seseorang serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁸ Kata lain yang sering di jumpai dalam istilah Arab yang menunjukkan kemiripan dengan istilah pendidikan islam adalah *ta'dib*, *ta'lim* dan *tarbiyah*. Ketiga kata tersebut telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam dan kata tersebut termuat dalam al-Qur'an⁹. ketiga istilah di atas mengandung makna yang sangat mendalam tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang merupakan pengajaran, bimbingan serta penanaman nilai terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam, Serta

⁸ “Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059”

⁹ Nata, H. A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*: Prenada Media

menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰

Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pembelajaran pendidikan agama islam ialah suatu proses pembentukan perubahan perilaku melalui bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan sebagaimana fungsinya, maka pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan pokok yang menjadi dasar bagi Pendidikan ialah. nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan tersebut dilaksanakan.¹¹ Dasar-dasar pendidikan antara lain:

a) Al Qur'an

al Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang dapat diterima dengan cara dibaca, begitupun firman Allah dalam al-Qur'an yang menyimpan berjuta makna, dengan berpedoman pada Al Qur'an maka niscaya kebahagiaan di dunia maupun dia akhirat akan

¹⁰“Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) Hlm.8-9” (N.D.).

¹¹ Agus Pahrudin, *Pendidikan Agama Islam, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, Vol. 2, 2017.

diraih.¹² belajar al-Quran merupakan kewajiban yang suci serta mulia, betapa pentingnya menekuni al- Quran untuk umat manusia.

Allah SWT, menurunkan al Qur'an adalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia diseluruh dunia. Untuk menjadi pengaruh bagi segenap umat yang tunduk dan menurut untuk dijadikan pedoman hidup di dunia dan akhirat.¹³ Seluruh isi al-Quran pada dasarnya untuk menetapkan tauhid dan meng-Esakan Allah serta menafikan syirik yang merupakan lawan dari tauhid. Dalam al-Quran Allah swt. menjelaskan tauhid uluhiyah menekankan kepada manusia untuk ikhlas beribada hanya kepada-Nya. Dan al-Quran menyatakan bahwa semua Rasul diutus kepada manusia untuk menyerukan dan membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Allah yang Maha Esa dan diperintahkan untuk tidak mempersekutukan-Nya kepada suatu apapun. al-Qur'an memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber Pendidikan pertama dan yang paling lengkap, baik dalam konteks pendidkka sosial, moral spiritual, material serta alam semesta. al Qur'an merupakan sumber nilai yang paling lengkap dan utuh.¹⁴

¹² K Rohmatun, *Konsep Doa Dalam Surat Al-Fātiḥah (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Kuraish Shihab)* (2019), [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/6262](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/6262).

¹³ Saifuddin Mahsyam, *Konsep Doa Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, 2015.

¹⁴ Program Studi Et Al., *Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus Pada Jamaah Majelis Taklim Al Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat* (2017).

b) As-Sunnah (Al-Hadist)

al Hadist merupakan sumber hukum islam kedua setelah al Qur'an, Al Hadist merupakan sebagai penguat dan penjelas dari berbagai permasalahan baik yang ada didalam al Qur'an maupun permasalahan yang dihadapi didalam kehidupan nyata kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW yang dapat untuk dijadikan sebagai landasan dalam Pendidikan Islam.

Kedudukan Al hadist sendiri dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadîts Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan keterlibatan langsung bagi penerapan dan pengembangan dunia Pendidikan.¹⁵

Proses Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk pelaksanaan yang bersifat feksibel dann menyeluruh, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik, kebiasaan masyarakat serta sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar diaman proses

¹⁵ Nur Ahyat, Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2017):Hlm 24–31.

Pendidikan tersebut berlangsung dan diikat oleh pilar-pilar Aqidah Islam.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Depdiknas RI yang dikutip oleh Syaiful Anwar,¹⁷ Secara Umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam, sehingga dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia didalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

Tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan PAI adalah (1) menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya (3) mengembangkan kepribadian (4) mengembangkan kepekaan rasa (5) mengembangkan bakat (6) mengembangkan minat belajar dan (7)

¹⁶ Pahrudin, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2,

¹⁷ Syaiful, 'Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah By Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. (Z-Lib.Org).Pdf. 2014

¹⁸ Syaiful, Hlm. 39

meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Tujuan pendidikan menurut ajaran islam adalah membimbing manusia untuk menjadi “khalifah fil ardh” agar mendapat ridlo Allah SWT. Sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup didunia maupun dikehidupan akhirat nanti.¹⁹

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah memiliki berbagai fungsi, fungsi tersebut diantaranya :

a) Fungsi Pengembangan

Pihak yang paling dasar dan pertama dalam menanamkan ajaran islam berupa keimanan dan ketakwaan pada diri anak adalah keluarga. Sementara fungsi sekolah adalah mengembangkan penanaman pengajaran agama islam lebih lanjut pada diri anak melalui proses pembelajaran, pembinaan, bimbingan yang tujuannya agar pengetahuan, keimanan, serta ketakwaan pada diri anak dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangan kognitifnya. begitulah yang disebut dengan fungsi Pengembangan.²⁰

¹⁹ Moh Rosa Kusmaning Ratri Syamsul Kurniawan Hatmil Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam / Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan ; Editor, Rose Kusumaning Ratri*, Ed. Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, 2012).

²⁰ “Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm. 13-15.”.

b) Fungsi Penanaman Nilai

Jika ditarik ke belakang ke dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), secara psikologis manusia dihadapkan pada hal-hal yang membuatnya tidak tenang dan tidak nyaman, karena sejatinya manusia butuh suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu disebut dengan agama. Inilah fungsi PAI yaitu dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam pada diri manusia, sehingga ketika telah menemukan pegangan hidup, manusia akan merasa tenang, tentram, tidak mudah kecewa maupun putus asa atas apa yang dialaminya.²¹

c) Fungsi Penyesuaian Mental

Fungsi penyesuaian mental yaitu fungsi Pai dalam membantu anak didik supaya dapat menyesuaikan diri pada lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya dan dapat mengubah lingkungannya menjadi sesuai dengan lingkungan yang islami.²²

d) Fungsi Perbaikan

Pendidikan agama islam berfungsi sebagai solusi untuk menyempurnakan pengetahuan anak, sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami ajaran-ajaran

²¹ "Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012 Hlm. 15-16."

²² Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012 Hlm. 15-16."

islam. Selain itu fungsi Pai juga untuk menguatkan mental serta keyakinan pada diri anak dan memperbaiki kekurangan-kekurangan anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.²³

e) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu mencegah dan menangkal segala sesuatu dan pengaruh buruk yang ditimbulkan dari lingkungan sosial atau dari budaya-budaya lain yang dapat membahayakan diri anak dan dapat menghambat perkembangan diri anak.

f) Fungsi Pengajaran

Pai juga mempunyai fungsi sebagai pengajaran pada hal-hal yang perlu diketahui oleh para peserta didik baik itu berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan agama..

g) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yang dimaksud disini yaitu untuk menyalurkan bakat yang tertanam dalam diri peserta didik, terutama pada bakat khusus didalam bidang agama islam. Fungsi ini memiliki tujuan yaitu agar bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu dapat dikembangkan secara optimal dan maksimal

²³ "Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2012 Hlm. 13-15."

sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain bahkan kepentingan orang banyak.²⁴

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk melakukan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan melalui pengalaman. Berdasarkan hal ini, pembelajaran memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas.

a. Siswa atau Peserta didik

Peserta didik atau siswa ialah seseorang yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri khusus dari peserta didik yang perlu dibimbing oleh seorang pendidik.²⁵

Syamsul nizar menjelaskan bahwa terdapat 5 kriteria peserta didik

1. Peserta didik bukanlah sebuah miniatur orang dewasa akan tetapi ia memiliki dunianya sendiri
2. Peserta didik memiliki periode perkembangan dan pertumbuhan.

²⁴ "Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2012 Hlm. 15-16."

²⁵ "Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2012. Hlm 16

3. peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun yang disebabkan oleh lingkungan dimana ia berada,
 4. peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki ciri daya fisik dan unsur rohaninya yang berhubungan dengan akal, hati nurani dan nafsu,
 5. peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi dalam dirinya atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Selain menjadi obyek peserta didik juga bisa menjadi obyek. Dapat dikatakan sebagai obyek karena peserta didik merupakan orang yang akan dirubah dan yang melakukan proses perubahan ini adalah seorang pendidik. Dan dapat dikatakan subyek karena peserta didik atau siswa merupakan seorang yang mengalami perubahan.²⁶
- b. Guru merupakan orang yang bertugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang guru, maka ia dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional dalam bidang proses belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut, seorang guru dapat melaksanakan atau menjalankan perannya, yaitu : sebagai

²⁶ Arifuddin, "Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 2016.

fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan belajar, komunikator, model yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya, sebagai evaluator, inovator, agen moral, agen kognitif dan sebagai manager dalam proses belajar mengajar.²⁷

Selain dituntut memiliki kemampuan yang profesional dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemasyarakatan. Karena kedua hal tersebut sebagai penunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam pembelajaran.

c. Kurikulum

Banyak para ahli telah mengemukakan makna dari kurikulum, namun dari semua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh untuk mencapai akhir yakni hasil belajar. Kurikulum juga jguga mencakup tentang materi atau isi pelajaran, tempat belajar, alat belajar, serta seluruh kegiatan yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari William B Ragan dalam buku *Modern Elementary Curriculum* yang menjelaskan arti dari kurikulum adalah segala pengalaman anak dibawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum tidak meliputi bagan pelajaran

²⁷ “Oemar Hamalik, 2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 9”

akan tetapi meliputi seluruh kegiatan didalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dengan murid, motode mengajar, cara mengevaluasi juga termasuk dalam kurikulum.²⁸

d. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesau yang berbentuk kelengkapan dari proses kegiatan belajar mengajar antara lain, gedung tempat belajar, alat pembelajaran dan staf lainnya.²⁹

Apabila keempat hal diatas tersebut dapat terpenuhi maka proses pembelajaran akan bejalan dengan baik dan hasil belajarpun akan memperoleh hasil yang diinginkan baik dari pihak sekolah maupun peserta didik

B. Keefektifan

Keefektifan merupakan salah satu pencapaian yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Keefektifan sendiri berasal dari kata efektif yang memiliki arti pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi Keefektifan merupakan daya guna dengan adanya keserasian dan kesesuaian dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju.³⁰

²⁸ “Haiatin Chasanatin, 2012, *Pengembangan Kurikulum, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo, Metro*, Hlm. 4”

²⁹ Putri Indriana, “*Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam Volume 1 Nomor 1 Maret 2020*” 1 (2020): 121–140.

³⁰ O F I Afiatun And Hindun Ulfah, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*. 2019).

Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila peserta didik mengalami perubahan atau mengalami berbagai pengalaman baru dan perilaku peserta didik berubah menuju penguasaan kompetensi yang dikehendakinya. Hal ini harus melibatkan peserta didik secara aktif, karena mereka harus dilibatkan secara aktif untuk memecahkan atau menemukan sebuah masalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan produktif. Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka peserta didik akan dapat mencapai kompetensinya, dan kecintaan mereka terhadap lingkungan sekolah akan tumbuh dengan sendirinya, gairah belajar siswa juga akan meningkat dengan sendirinya, dan menaati menaati berbagai peraturan yang berlaku, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.³¹

Dalam pembelajaran yang efektif seperti yang dijelaskan diatas, maka peserta didik harus dilibatkan secara aktif karena mereka merupakan pusat dari proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Maka dari itu, peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab dan mencari jawaban dari masalah yang timbul. Peserta didik hendaknya didorong untuk menganalisa informasi yang diberikan oeh guru dan diharapkan siswa mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan yang ada didalam pikirannya yang mencakup tentang pembahsan dari pembelajaran. Strategi seperti ini memerlukan pertukaran ide atau pikiran dalam rangka untuk mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi yang ada.

³¹ Muh Amin, Hlm. 56

Melalui pembelajaran yang efektif, kompetensi akan dapat diterima dan tersimpan dengan baik, karena dapat masuk ke otak dan dapat membentuk kepribadian peserta didik.³²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Keefektifan pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang memiliki arti suatu cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kaitannya dengan dengan usaha ilmiah, maka metode mencakup masalah kerja untuk dapat memahami materi pembelajaran yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara kerja yang disusun sistematis yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi dengan menggunakan landasan teori. Dan metode memiliki sebuah fungsi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode juga dapat diartikan juga sebagai cara yang diatur sedemikian rupa dengan susunan yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan.

³² Afiatun And Ulfah, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.* Tahun 2019

³³ Ma Dr Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Penulis Dr . Sulaiman , Ma, 2017.*

Menurut pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah didalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaan metode sangat bervariasi sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Didalam menggunakan sebuah metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih, agar sesuai dengan karakter peserta didik, dengan begitu maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahwa metode merupakan sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki atau sebuah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalin interaksi edukatif dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Secara kongkrit metode belajar dapat diartikan sebagai seperangkat cara, strategi mengajar, teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserya didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya

³⁴ Nurlinda Fitriarningsih, *Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Pelajaran Fiqh Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Pinran 3*, No. 2017 (2020): 54–67, [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf).

atau mencapai kompetensi tertentu yang harus tercapai sebagaimana yang sudah termuat didalam sebuah RPP.³⁵

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rencana yang telah dirancang sedemikian rupa dengan sistematis didalam kegiatan nyata sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan optimal. Dalam pendidikan sendiri untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan maka diperlukan sebuah metode mengajar sebagai alat untuk menerapkan rancangan-rancangan materi pelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan dari materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat memberikan masukan atau motivasi kepada peserta didik sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Macam macam metode pembelajaran

Setelah dijelaskan tentang pengertian metode mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan metode mengajar, maka berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa pendapat yang berkaitan tentang macam-macam metode mengajar.³⁶ Berbagai macam metode pembelajaran yang

³⁵ Dr Sulaeman, Hlm. 47

³⁶ Ali Murtadlo And Khusna Widhyahrini, *Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,* Quality 7, No. 2 (2019): 32.

biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari metode metode pembelajaran yang tradisional atau bisa disebut sebagai metode pembelajaran konvensional, hingga metode pengembangan metode pembelajaran yang biasa disebut sebagai metode inkonvensional.

Dari berbagai macam jenis metode yang disebutkan diatas, ada banyak jenis metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya satu jenis metode pembelajaran saja tetapi banyak macamnya. Metode ini memiliki kelebihan dan memiliki kekurangan maka sehingga dibutuhkan kompetensi dan keahlian dari seorang guru untuk memilih metode mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.³⁷

Banyak metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa dan untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, antara lain yaitu metode tanya jawab, metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan sebagainya. Akan tetapi, penulis hanya memaparkan metode tanya jawab sesuai dengan judul skripsi yang telah penulis buat.

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode pembelajaran didalam pendidikan yang dimana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sementara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

³⁷ Ali Murtadlo And Khusna Widhyarini, Hlm. 33

Metode tanya jawab merupakan sebuah cara mengajar yang dimana guru dan siswa terlibat secara aktif, karena guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa yang mencari jawaban, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian akan memungkinkan terjadinya timbal balik secara langsung antara guru dengan siswanya.³⁸

2) Metode Mauizah

Metode Mauizah didalam Tafsir al Manar yang dikutip Oleh Abdurrahman Al Nahlawi menyebutkan bahwa nasehat memiliki beberapa macam dan konsep penting, yaitu pemberian nasehat Metode mauizah Dalam tafsir al-Manar yang dikutip oleh Abdurrahman Al-Nahlawi dinyatakan bahwa nasehat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu pemberian nasehat untuk menjauhi maksiat, sebagai pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menimbulkan simpati dan emosi, seperti peringatan melalui kematian, peringatan melalui sakit dan peringatan melalui hari penghitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari diterapkannya metode mauizah ini adalah untuk membangkitkan perasaan Ketuhanan dalam jiwa peserta didik, untuk membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran Ketuhanan dan yang terpenting adalah terciptaya pribadi yang bersih dan suci.³⁹ Nasihat sendiri memiliki kedudukan yang tinggi didalam Agama karena Agama juga merupaka

³⁸ Arifuddin, "Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". 2015

³⁹ Afiatun And Ulfah, Hlm. 45

nasihat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW sampai tiga kali ketika memberikan pelajaran kepada para sahabat Nabi. Maka dari itu guru hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan suatu nasihat, memberi nasihat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, guru harus selalu sabar ketika menyampaikan nasihat kepada siswa dan tidak merasa bosan dan putus asa untuk selalu memberikan nasihat, dengan memperhatikan waktu dan tempat agar memberi peluang bagi siswa untuk rela menerima nasihat dari guru.⁴⁰

3) Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

Manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci dan murni, dan didalam keadaan seperti ini manusia akan lebih rentan terhadap kebaikan dan keburukan. Karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk menerima kebaikan dan keburukan. Hal ini memberikan indikasi bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik ataupun dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak memiliki cakupan yang cukup luas dan merupakan metode yang cukup tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kesenangan dan kebiasaan akan

⁴⁰ Afiatun Dan Ulfah Hlm 46

menjadi semacam adat kebiasaan sehingga mmenjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dari kepribadiannya.⁴¹

4) Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al Hamd menyebutkan bahwa guru itu hebat dimata para siswanya, apa yang mereka lihat pada guru itu akan ditiru oleh siswa. Karena siswa akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Jika memperhatikan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa keteladanan memiliki arti yang sangat penting dalam mendidik akhlak siswa, keteladanan akan menjadi penting dalam pendidikan moral siswa, dan keteladanan akan menjadi cara yang paling ampuh untuk mengembangkan dan mendidik akhlak siswa. Jika seorang guru berakhlak baik maka kemungkinan siswa juga akan berakhlak baik, karena siswa meniru gurunya, namun sebaliknya jika guru memiliki akhlak yang tidak baik maka ada kemungkinan siswanya juga berakhlak kurang baik. Dengan demikian keteladanan menjadi hal yang sangat penting didalam pendidikan akhlak siswa, dan keteladanan akan menjadi metode yang ampuh untuk mendidik akhlak siswa. Mengenai hebatnya metode keteladanan Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi teladan, Nabii

⁴¹ Arifuddin, Hlm. 38

Muhammad SAW adalah teladan yang tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak.⁴²

D. Metode tanya jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Pendekatan dalam pendidikan umumnya menempuh dua macam cara yaitu membimbing dan menginspirasi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu ada banyak perbedaan mengenai teknik mengajar yang baik, seperti penggunaan metode pembelajaran seperti metode tanya jawab.⁴³ Adapun pengertian metode tanya jawab yaitu

Pertama, metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk merangsang kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Kedua metode tanya jawab merupakan interaksi langsung antara guru dengan siswa dalam bentuk tanya jawab murni ketika membahas suatu topik, dan dapat melatih kemampuan berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa.⁴⁴

Pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa secara aktif. Sehingga hal

⁴² Ariffudin Hlm 39

⁴³ Ahmad Masrukin, *Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri* Ahmad Paper Knowledge . *Toward A Media History Of Documents* (2020): 12–26.

⁴⁴ Fazriansyah, Hlm. 52

tersebut dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat siswa, memotivasi siswa serta menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui metode tanya jawab tersebut guru dapat mengajukan kepada siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang sedang dibahas, sehingga guru juga dapat mengetahui kesulitan dan permasalahan yang belum diketahui oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵ Hal lain yang sangat penting adalah bahwa metode tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, termasuk juga daya ingat siswa, serta dapat mengembangkan keberanian dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa metode tanya jawab ialah metode mengajar yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yang dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang nantinya akan dijawab oleh siswa yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat , berfikir kritis sehingga nantinya dapat berdampak pada meningkatnya kualitas belajarnya..

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode tanya jawab

⁴⁵ Nurlida Fitrianginsih, Hlm. 60

1) Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode tanya jawab

- a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan.
- b) Mendorong siswa untuk berfikir aktif
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang belum dipahaminya.
- d) Memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kompetitif siswa dalam belajar.
- e) Melatih siswa untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pikirannya sendiri.⁴⁶

2) Jenis Pertanyaan

Pada dasarnya ada dua jenis pertanyaan yang dapat diajukan yang pertama yaitu pertanyaan tentang ingatan, pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan tertanam pada ingatan siswa, biasanya pertanyaannya adalah apa, kapan, di mana berapa dan sejenisnya, yang kedua yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir

⁴⁶ Azis Ermawati, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017 I, No. 1 (2017): 3–4.

siswa mengenai suatu persoalan yang sedang dibahas, biasanya pertanyaannya mengapa dan bagaimana.⁴⁷

3) Teknik Mengajukan Pertanyaan

Berhasil tidaknya metode tanya jawab bergantung teknik bagaimana guru mengajukan pertanyaan. Metode tanya jawab biasanya diterapkan jika

- a) Bermaksud untuk mengulangi pelajaran yang telah dipelajari
- b) Ingin membangkitkan semangat siswa dalam belajar
- c) Sebagai selingan metode ceramah⁴⁸

4) Kelebihan dan Kekurangan metode tanya jawab

a) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- (1) Pertanyaan yang diajukan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa meskipun ada yang gaduh, yang dapat menyegarkan siswa ketika ada yang mengantuk..

- (2) Mendorong siswa untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan berfikir, termasuk ketrampilan daya ingat siswa.

- (3) Menumbuhkan keberanian menjawab pertanyaan dan kemampuan mengemukakan pendapat.⁴⁹

⁴⁷ Nurlida Fitrianiingsih, Hlm. 62

⁴⁸ Aziz Ernawati Hlm 17

b) Kekurangan Metode Tanya Jawab

- (1) Siswa takut, terutama ketika guru gagal mendorong mereka untuk berani, dengan menciptakan suasana belajar yang tidak tegang akan tetapi santai
- (2) Sulit untuk mengajukan pertanyaan yang mudah dipahami yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
- (3) Waktu sering terbuang percuma, terutama ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dua sampai 3 orang yang tidak bisa menjawab.
- (4) Karena banyaknya siswa, mungkin tidak ada cukup waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa..⁵⁰

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa masih terdapat kekurangan dan kelebihan dalam metode tanya jawab yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode tanya jawab dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian dan minat siswa,

⁴⁹ Nurlida Fitrianiingsih, Hlm 64

⁵⁰ Sholehatin Sholehatin And Wirdati Wirdati, *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama, An-Nuha* 1, No. 3 (2021): 251–270.

mendorong ketrampilan berfikir, menumbuhkan keberanian, melatih ketrampilan berbicara, dan berfikir secara teratur dan sebagai alat untuk menilai siswa secara objektif.⁵¹

2. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Untuk memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana penggunaan metode jawab dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan suatu rancangan dalam penggunaan metode tanya jawab ini. Perancangan metode tanya jawab dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.⁵²

- a) Menetapkan tujuan Pembelajaran, pada tahap ini guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui metode tanya jawab.
- b) Mengelola perhatian siswa. Artinya guru PAI harus melalui proses pengendalian perhatian siswa, seperti intonasi suara, ekspresi wajah dan gerak visual dalam menyampaikan apa yang diajarkan kepada siswa.
- c) Menggali pemahaman siswa dengan cara meminta siswa untuk menunjukkan apa yang sudah mereka pahami dan apa yang mereka tidak mereka pahami. Disini seorang guru PAI

⁵¹ Fazriansyah, Hlm, 40

⁵² Siti Rohmawati, Hlm. 34

harus mampu menggali keberanian siswa untuk mengungkapkan apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami terkait dengan materi yang diajarkan.

- d) Mengajukan pertanyaan, ini merupakan inti dari langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab. Guru PAI mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang mereka baca dan siswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- e) Meringkas dan Menarik kesimpulan, minta salah satu siswa untuk menyelesaikan materi dan guru melengkapi sesuai dengan indikator pembelajaran.
- f) Melakukan evaluasi, setelah semua selesai, lakukan penilaian terhadap penguasaan materi yang dikuasai oleh siswa.⁵³

3. Karakteristik Metode Tanya Jawab

Menurut Soetomo menyebutkan bahwa Metode Tanya jawab ialah sebuah metode yang dimana seorang guru mengajukan atau memberikan pertanyaan dan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, atau sebaliknya metode yang dimana siswa bertanya kepada guru, dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.⁵⁴

⁵³ Aulia Aulia, "Penerapan Metode Pembelajaran Tanya - Jawab Dalam Bentuk Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir" (2016): 1–109,

⁵⁴ Yeni Mirawati, "Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min Karang Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh:," Skripsi 2, No. 1 (2017): 1–10,.

Metode tanya jawab sendiri merupakan salah satu metode alternatif yang memerlukan aktifitas belajar siswa secara aktif dan dan utuh, yaitu dengan menggunakan beberapa metode penyampaian yang berbeda atau bervariasi, dan penggunaa sebuah miotivasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini memungkinkan terjadinya terjadinya komunikasi langsung antara siswa satu dengan isswa yang lainnya, dengan komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa sehingga guru mengajukan pertanyaan dan kemudian siswa menjawab pertanyaan begitupun sebaliknya siswa bertanya kemudian guru menjawab. Metode ini dikategorikan sebagai metode tanya jawab tradisional atau metode tanya jawab konvesional.⁵⁵

Ada beberapa macam karakteristik metode tanya jawab yang harus dipahami yaitu

- 1) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dan terjadilah interaksi dari dua arah antara guru yang demokratis dengan tidak menjawabnya sendiri, akan tetapi melemparkan pertanyaan dari siswa atau kepada kelompok lainya tanpa merasa khawatir dinilai tidak menjawab pertanyaan tersebut.

⁵⁵ Siti Rohmawati, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Smp," *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 2, No. 1 (2018): 64,

- 2) Ketika siswa menanyakan mengenai bilangan prima, lalu memberikan contoh bilangan prima, dari pertanyaan ini akan muncul beberapa intraksi antara orang yang ada didalam pertanyaan tersebut.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat hal ini perlu diperhatikan, sebuah pertanyaan hendaknya diajukan secara lisan, tanya jawab dilakukan dengan suasana yang tidak tegang tetapi dengan suasana santai yang oenuh dengan persaingan yang sehat antara siswa satu dengan siswa lainnya.⁵⁶

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di SD Tambakkrejo 02 Semarang. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, penerapan model pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran meruapakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas belajar yag dimiliki siswa dan dengan demikian dapat mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai antara metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan.⁵⁷

⁵⁶ Yeni Mirawati Hlm 37

⁵⁷ Yeni Mirawati, Hlm. 32

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada sub bab ini yang dimaksud dengan penelitian terkait ialah segala bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, yang telah ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Penelitian terdahulu tersebut meliputi jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Fungsi dari dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembanding, untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Desi Ratnasari, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya peningkatan kreativitas berfikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No . 492 Se’pon kecamatan lamasi kabupaten luwu.* Dalam Hasil penelitian tersebut adalah Usaha pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V SDN No. 492 Se’pon khususnya dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, dimana pendidik disini berperan secara aktif dalam menyajikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik mencoba merangsang kreativitas berpikir peserta didik dengan

melakukan apersepsi. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik pada muatan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab di kelas V yaitu pada saat pendidik menjelaskan dan bertanya jawab tetapi hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Untuk perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian saya lebih membahas tentang tingkat keefektifan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Solatiyah, 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*efektifitas metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec Kalaena Kab Luwu Timur*" penelitian ini meneliti tentang bagaimana efektifitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di smp 1 kalaena . Hasil penelitian tersebut adalah Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP 1 Kalaena cukup bagus, peserta didiknya sangat semangat dalam belajar, guru-gurunya yang selalu memberikan motivasi pada saat mengajar, itulah sebabnya pembelajaran PAI menjadi pelajaran kesukaan peserta didik karena gurunya yang pandai menerapkan metode-metode yang perlu digunakan dalam mengajar PAI. Pelaksanaan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur adalah:. untuk melanjutkan pelajaran yang lalu, menyelingi pembicaraan agar mendapatkan kerjasama siswa, untuk mencari jawaban dari siswa, untuk menilai kemajuan siswa. Efektifitas penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMP 1 Kalaena Kec. Kalaena

Kab. Luwu Timur adalah: guru harus menciptakan kondisi pembelajaran maksudnya guru harus melibatkan siswa secara aktif, menarik minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan peragaan dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian saya akan lebih fokus pada penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD sedangkan penelitian di atas berfokus pada tingkat SMP

3. Hamdan, 2010 dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya guru menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran al qur'an hadits di madrasah diniyah miftahul ulum “ibnu husain “ Surabaya.*”. Dalam Penelitian ini, dituliskan Hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bahwasanya metode tanya jawab telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Bahwasanya pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan.

Selain itu, pelaksanaan metode tanya jawab di samping dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan dikaitkan juga dengan materi yang telah lalu juga.

Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab yaitu, Upaya yang dilakukan yaitu dengan

menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan.

faktor pendukung yaitu : Membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan, Dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al- Qur'an Hadits, Memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif.

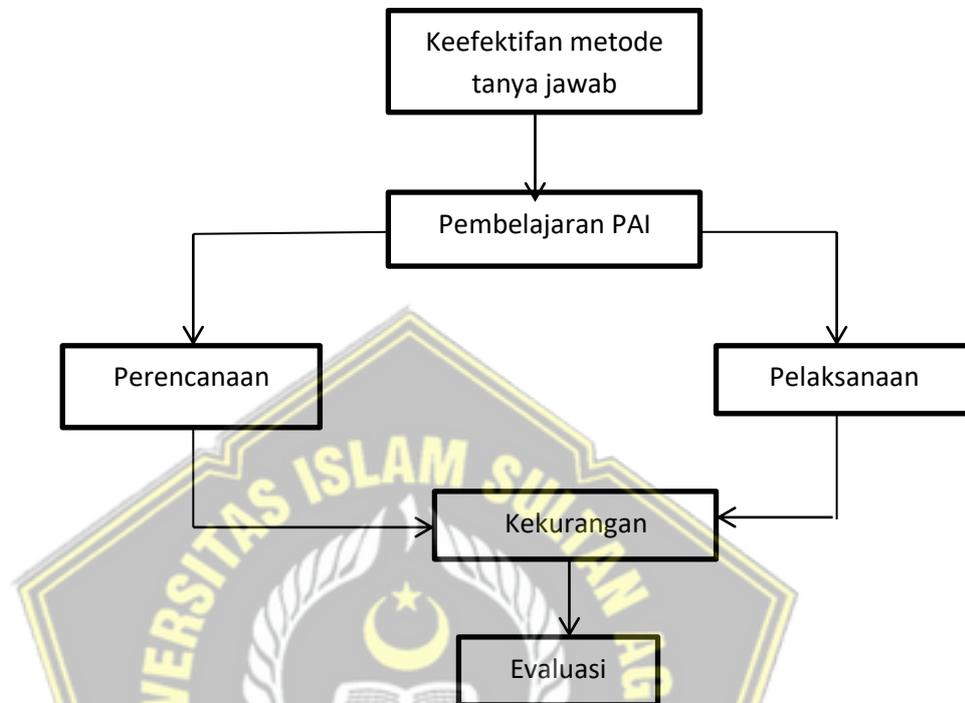
Faktor penghambat yaitu banyaknya perbedaan pendapat yang muncul diantara siswa, terbatasnya waktu dan siswa kadang acuh terhadap pelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu kalau penelitian tersebut lebih berfokus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist sedangkan penelitin saya akan berfokus pada pembelajaran PAI

H. Kerangka Pemikiran

Metode tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat keefektifannya dalam arti adanya kesepakatan antara guru dengan siswa karena pada dasarnya guru dan siswa harus saling aktif ketika menggunakan metode tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran.

Bagan Kerangka Pikir

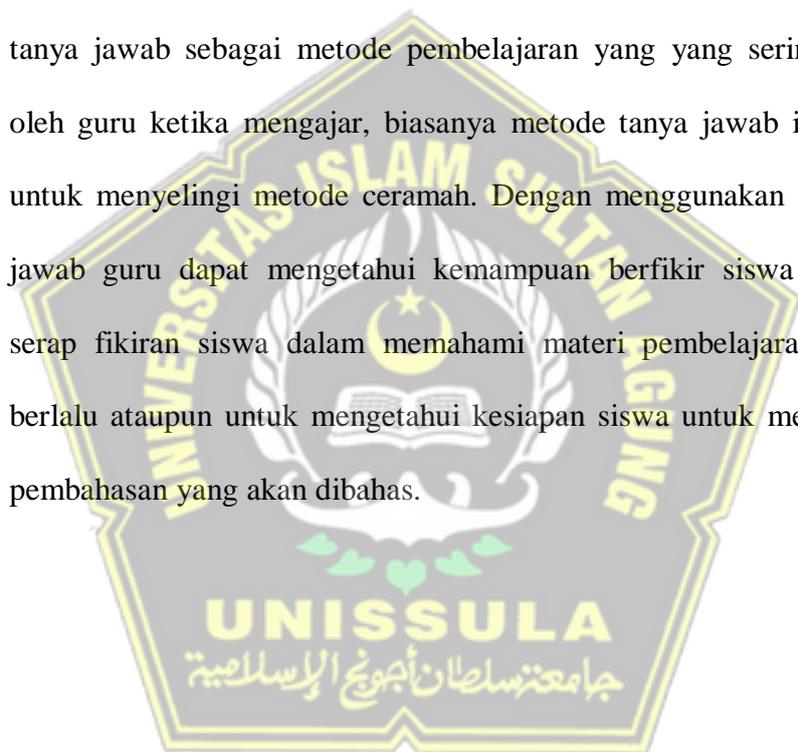


Tugas utama seorang guru yaitu mengembangkan seluruh potensi diri yang dimiliki oleh siswa secara maksimal melalui penyajian materi pelajaran. Setiap materi pelajaran hendaknya disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, setiap materi pelajaran juga memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri.

Oleh karena itu, pada dasarnya ketika guru mengajar suatu materi pembelajaran, setiap guru harus menyadari bahwa selain mengajar materi pembelajaran, guru juga harus mengembangkan sifat dan watak yang mendasari dalam materi pembelajaran tersebut. Metode tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat keefektifannya dalam arti adanya kesepakatan antara guru dengan siswa karena dalam

menggunakan metode tanya jawab guru dengan siswa harus saling aktif. Oleh karena itu, yang penulis maksudkan dengan efektifitas penggunaan metode tanya jawab adalah metode belajar mengajar yang dimana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Jadi kerangka pikir penelitian ini berangkat dari penerapan metode tanya jawab sebagai metode pembelajaran yang yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar, biasanya metode tanya jawab ini diterapkan untuk menyelingi metode ceramah. Dengan menggunakan metode tanya jawab guru dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa berupa daya serap fikiran siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah berlalu ataupun untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti topik pembahasan yang akan dibahas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Agar meminimalisir terjadinya salah faham konsep-konsep yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menekan konsep-konsep utama dari penelitian ini, yaitu :

Keefektifan

Keefektifan didalam penelitian ini yaitu suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat tercapai merupakan sebuah pengukuran yang dimana suatu utujuan itu dapat dicapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan yang diraih setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.⁵⁸

Metode pembelajaran

Metode menurut terminologi diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Sementara pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi metode pembelajaran merupakan sebuah cara alternatif yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran.⁵⁹

⁵⁸ I Ketut Manik, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips," *Mimbar Pgsd Undiksha* 8, No. 1 (2020): 133–142.

⁵⁹ Aulia Aulia, "Penerapan Metode Pembelajaran Tanya - Jawab Dalam Bentuk Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Seri.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana digunakan untuk menjalin komunikasi langsung antara guru dengan siswa dimana guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitupun sebaliknya.⁶⁰

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta dan kejadian yang sedang terjadi didalam penelitian. Dalam penelitian ini , penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana data yang didapat pada saat melakukan penelitian dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Namun penelitian dengan jenis ini melakukan analisis data dengan memberi gambaran tentang situasi yang sedang diteliti dalam bentuk uraian.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 02 Semarang yang berlokasi Kelurahan kaligawe Kecamatan Semarang Kabupaten Semarang. Adapun dasar pertimbangan tempat ini sebagai tempat

⁶⁰ Asyrul Fikri Et Al., "Kolaborasi Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di Ma Bahrul Ulum Kecamatan Dayun," *Riau Education Journal (Rej)* 1, No. 1 (2021): 9–14,

penelitian karena SD Tambakrejo 02 dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode tanya jawab dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

	Nama Kegiatan	Bulan	September				Oktober				November				Maret				Juni			
		Minggu	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Menyusun proposal penelitian																					
2	Observasi																					
3	Revisi proposal penelitian																					
4	Seminar proposal																					
5	Menyusun skripsi																					
6	Observasi, wawancara, dokumentasi																					
7	Revisi skripsi																					

3. Tabel 5. Waktu Penelitian

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) sumber data, yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer tersebut dapat diperoleh dengan melalui wawancara langsung dan wawancara yang mendalam oleh peneliti terhadap narasumber tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Didalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai narasumber yaitu

- a. Guru mapel PAI Sdn Tambakrejo 02

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi dapat diartikan sebagai mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh jika tidak terjun langsung ke lokasi tempat penelitian dilaksanakan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang, sikap, perilaku, serta tindakan.⁶¹ Metode ini penulis tujukan kepada guru dan siswa kelas v untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI di Sdn tambakrejo 02 Semarang. Dengan metode ini penulis berupaya mendapatkan informasi mengenai keefektifan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI di Sdn

⁶¹ “No Titlem.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th Edn (Medan, 1384).”

Tambakrejo 02 Semarang, terkait dengan perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Tekniknya adalah penulis melakukan pengamatan sesungguhnya di Sdn tambakrejo 02 Semarang kemudian mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan cara mengadakan tanya jawab dengan narasumber, baik itu dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.⁶² Dalam skripsi ini, jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur yang dimana menggunakan prosedur yang sistematis untuk menggali sebuah informasi dari narasumber dengan suatu pertanyaan yang ditanyakan secara berurutan kemudian jawaban di rekam dengan sistematis. Metode ini ditujukan kepada guru PAI untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SDN Tambakrejo 02 Semarang. Dengan metode ini penulis berupaya mendapatkan informasi mengenai keefektifan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di SDN Tambakrejo 02 Semarang, terkait dengan perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Tekniknya adalah penulis melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab langsung yang sebelumnya sudah di persiapkan untuk guru PAI dan siswa yang merupakan responden

⁶² “Dr. Nursapia Harahap. Hal 56

didalam penelitian ini, kemudian jawaban direkam dalam bentuk terstandarisasi untuk lebih jelas terhadap informasi yang diperlukan guna memperoleh informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari sebuah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, dan notulen. Dokumen dari penelitian ini juga dapat berbentuk foto-foto selama melakukan penelitian.⁶³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung selama proses pembelajaran. Metode ini penulis tujukan kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI di Sdn Tambakrejo 02 Semarang. Teknik yang penulis gunakan ialah dengan mengambil foto dan mencatat kondisi Sdn dan fasilitas sarana dan prasarana pendukung belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N Tambakrejo 02 Semarang.

Dokumen ini akan membantu penulis dan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Selain itu,

⁶³ “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th Edn (Bandung: Alfabeta, 2017). Metode Penelitian... H. 240.”

dokumen ini juga merupakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara sehingga datanya dapat dipercaya.⁶⁴

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengolah data dari lapangan, hasil analisis ini merupakan jawaban dari sebuah masalah yang dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Cara ini digunakan peneliti untuk memaparkan data-data yang terkumpul dan mengkonfirmasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya dengan fakta yang terjadi di lapangan. Metode ini akan digunakan untuk menganalisis efektifitas metode tanya jawab dalam pembelajaran pai untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan,

⁶⁴ “Sugiyono. *Metode Penelitian...* H. 241.”

membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁵

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model data atau penyajian data ini didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh yang tersusun dan menarik kesimpulan. Dengan melihat dan mengumpulkan berbagai banyak informasi dan data dapat membantu kita memahami dan menganalisis lebih dalam lagi.⁶⁶

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga pelaksanaan analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Peneliti dapat memutuskan apakah hasil dari penelitian ini jelas, berdasarkan alur, pola, dan proporsi-proporsi. Penarikan kesimpulan dapat melalui beberapa tahap yaitu kesimpulan yang masih jauh, kesimpulan awal yang masih samar dan ragu-ragu, kemudian meningkat menjadi kesimpulan yang mendasar, hingga mendapatkan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian.⁶⁷

⁶⁵ “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. 3, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 129-130”.

⁶⁶ “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 131.”

⁶⁷ “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 133”

G. Uji Keabsahan data

Keabsahan merupakan bagian dari unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data pada umumnya dipakai untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.

Dalam hal ini keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah pada umumnya dan juga untuk menguji data yang kita dapat. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* atau yang disebut juga (*kredibilitas*) atau dalam umumnya dilakukan terhadap dan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar tidak diragukan sebagai penelitian ilmiah. Adapun beberapa jenis uji kredibilitas yang dilakukan seperti contoh berikut :

a. Melalui Waktu Lama Pengamatan

Waktu lama yang dibuat untuk pengamatan dapat ,meningkatkan kredibilitas data. Dengan adanya waktu yang lama dalam melakukan pengamatan wan wawancara sesuai sumber data penelitian. Contoh yaitu Pada awal peneliti mendatangi sekolahan tersebut untuk dijadikan tempat penelitian, peneliti masih dianggap sebagai orang asing untuk bisa mendapatkan informasi yang lebih relevan dan juga

meluas.⁶⁸ Maka dengan adanya perpanjangan pengamatan tersebut, peneliti melakukan pendatangan berkali-kali sekolahan tersebut untuk bisa mendapatkan suatu pendekatan dengan guru yang ada di lembaga tersebut ketika peneliti sudah melakukan pengamatan dan kemudian mendapatkan data, maka data yang diperoleh akan dicek kembali apa tidak, dan masih tetap sama atau berubah. Dan itulah yang menjadikan penelitian ini dapat di percaya.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini bisa meningkatkan kecermatan salah satu, mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang dibuat, dikumpulkan dan disajikan sudah benar atau belum.

Dengan adanya pencermatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti selain melakukan observasi, maka peneliti juga membaca dokumen-dokumen atau buku-buku yang terkait untuk dapat menghasilkan penelitian yang memuaskan. Salah satunya yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengamati peserta didik yang dijadikan obyek dalam penelitian tersebut, dimana peneliti meneliti dari segi keaktifan dan semangat peserta didik apakah dengan adanya kegiatan keagamaan siswa peserta didik menjadi baik akhlaknya ataupun sebaliknya.

⁶⁸ “Arnild Augina Mekarise, 2020, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi. 3”

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini bisa juga diartikan sebagai pengecekan data yang dihasilkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Tidak sepantasnya seseorang itu menyimpulkan suatu pendapat dengan sendirinya, akan tetapi pada gambaran bahwa Manusia itu makhluk sosial maka jika ingin berpendapat atau menyimpulkan sesuatu lebih baiknya dilakukan dengan orang lain yang dapat membantu penyimpulan tersebut. Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini merupakan sebuah pengecekan data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Untuk menguji penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pai kelas v, peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan kemudian diberikan hasilnya kepada pendidik untuk dapat diteliti lebih lanjut, juga kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang relevan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu penelitian yang dilakukan dari satu sumber tetapi berbeda dalam teknik penelitian. Pada penelitian ini data didapatkan dari hasil wawancara kepada guru

PAI yang menerapkan metode tanya jawab tersebut yang kemudian dilakukan ulang penelitian dengan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sangatlah penting dalam menjalankan sebuah penelitian. Jika waktu yang dipilih kurang tepat maka hasilnya juga akan kurang maksimal, misal waktu pendidik sedang banyak pekerjaan sehingga menjadi sibuk. Maka efektifnya penelitian menerapkan waktu yang cukup efektif dan pada waktu dimana yang diteliti itu merasa nyaman dengan suatu keadaan.

H. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan target yang akan didapat melalui data-data yang ada di lapangan menjadi obyek-obyek penelitian. Adapun cakupan aspek penelitian ini meliputi.

1. Perencanaan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran PAI. Perencanaan merupakan sebuah awalan atau bentuk strategi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun aspek penelitian dalam keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas V yaitu:

Adapun aspek penelitian dalam keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI yaitu :

- a. Pembuatan rencana bagaimana proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab

- b. Berdiskusi dengan siswa tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab.

Adapun maksud dari pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu mengaplikasikan sebuah program yang sudah di rencanakan di awal, yaitu:

- a. Mengarahkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif
3. Evaluasi
Evaluasi merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh guru PAI terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode tanya jawab , dan penilaian ini di gunakan guna memperbaiki atas apa yang dilakukan sebelumnya, dan berharap di kemudian hari bisa menjadi lebih baik.
 - a. Penilaian keaktifan siswa selama pembelajaran
 - b. Penerapan sistem evaluasi siswa yang efektif
 - c. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

BAB IV

Analisis Keefektifan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI

Kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang

A. Perencanaan Pembelajaran PAI kelas V Di SD N Tambakrejo 02 Semarang tahun 2022

Menurut penelitian penulis, rencana yang terstruktur akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyusun sebuah perencanaan yang matang berupa sebuah RPP sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai. Selain itu, ketika menerapkan metode pembelajaran ini, guru sangat perlu melakukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan sesuai rencana.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang telah direncanakan oleh sekolah. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN Tambakrejo 02. Melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Tambakrejo 02 Semarang, setiap awal tahun pembelajaran menyusun sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran disertai program semester, dan program tahunan.

Sebelum pembelajaran PAI berlangsung guru selalu mengharuskan siswa untuk berwudlu terlebih dulu sebelum masuk kelas setelah itu membuka dengan bersama-sama membaca surat Al Fatihah sebanyak tiga kali, dengan begitu diharapkan ketika sudah mulai belajar siswa dapat memahami dan mengerti materi agar didapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran PAI berlangsung guru juga selalu memerintahkan siswa untuk mengecek sampah yang ada dibawah kolong meja dan apabila terdapat sampah maka guru meminta siswa untuk membuang sampah ditempat yang bersih terkhusus pembelajaran PAI itu sendiri agar mendapatkan keberkahan dalam suatu proses pembelajaran.⁶⁹

Menurut Ibu Sri Wilujeng Spd mengatakan bahwa Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Yulia S.Pd merupakan sosok figur guru yang baik dan penyayang. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo 02 Semarang dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mengajarnya yang sangat mendidik dan karakter mengajarnya yang penuh dengan perasaan sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik yang dimana masih perlu pendamping dalam proses belajar.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI selama proses pembelajaran berlangsung yaitu

⁶⁹ Ibu Sri Wilujeng (Kepala Sekolah Sd N Tambakrejo 02 Semarang) Hasil Wawancara 15 Mei 2022 Pukul 08.30 Wib

1. Menjelaskan secara rinci dan jelas kepada siswa tentang arah mana yang akan mereka raih dalam pembelajaran PAI tersebut. Hal ini penting disampaikan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dan diajarkan oleh guru, dan hal ini juga memiliki tujuan untuk menjadikan siswa fokus dan terarah ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran kepada siswa, misalnya ketika membahas tentang materi Rukun iman, maka pokok-pokok materi yang harus disampaikan oleh seorang guru yaitu, pengertian rukun iman, pembagian rukun iman, ayat-ayat yang menjelaskan tentang rukun iman, dan pentingnya rukun iman didalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendiskusikan pokok-pokok materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini biasanya seorang guru menjelaskan kepada siswa sesuai dengan siswa yang dihadapi.
4. Siswa SD merupakan masa dimana siswa sedang aktif aktifnya bermain, maka dari itu guru selalu berusaha untuk memberikan contoh yang tepat sesuai dengan materi yang dibahas, hal ini dikarenakan usia SD siswa masih belum bisa menangkap hal-hal yang belum ia ketahui sebelumnya.
5. Guru biasanya juga menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah ditemukan. Kemudian kesimpulan tersebut dicatat oleh siswa. Dan guru memberikan kesempatan untuk membaca kembali dan

memahami tentang kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru. Terkadang guru juga memberikan kesempatan kepada siswa baik itu secara berkelompok ataupun secara individu untuk membacakan kembali kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran. Dan nanti yang dapat menyimpulkan akan dapat nilai tambahan dari guru.⁷⁰

Karena proses belajar mengajar merupakan pusat dalam suatu Pendidikan, maka diperlukan kemampuan dari seorang guru untuk dapat mengembangkan materi-materi yang telah disusun dan sebisa mungkin untuk mengkaitkannya dengan kondisi nyata yang sedang dihadapi oleh siswa. Belajar harus direncanakan dengan baik dan diharapkan dapat menjawab kebutuhan nyata siswa. Jika tidak direncanakan maka akan menyebabkan siswa menjadi tidak terlalu paham tentang Agama yang nantinya akan membuat siswa tidak mampu membantu mereka dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dialami didalam kehidupan mereka. jika hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengancam perkembangan spiritual peserta didik.

Sebagai bagian dari integral Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang dan guru memiliki sebuah peran yang sangat penting didalam hal ini, ketrampilan seorang guru

⁷⁰Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 17 Mei 2022 Pukul 09.35 Wib

disini dibutuhkan guna untuk dan ketrampilan yang diperlukan guru disini adalah ketrampilan merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran. Ini memungkinkan bagi seorang guru untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Sebagai suatu proses pembelajaran maka di butuhkan sebuah perencanaan yang terstruktur antara lain yaitu , unsur-unsur seperti tujuan, bahan, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu mengimplementasikan susunan rencana yang telah direncanakan dari awal dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar, pengajaran disekolah terjadi ketika terjadi sebuah interaksi langsung antara guru dengan siswa dan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru guna mencapai tujuan suatu pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain proses dan pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan dalam pembelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, guru harus bisa menilai sejauh mana pembelajaran dilakukan, tentu saja untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran itu dapat dilihat dari siswa itu sendiri.

B. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang

Setelah adanya perencanaan kegiatan pembelajaran, maka hal selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dengan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa kali, sebelum kunjungan guru tidak secara langsung mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Namun, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran yang dibahas secara terperinci dan detail.

Metode tanya jawab merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan untuk membantu proses berjalannya suatu pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dengan siswa terlibat langsung dalam penggunaan metode ini, akan tetapi metode ini hanya memiliki satu arah saja. Ini merupakan awal dari pengenalan bahwa pembelajaran itu berlangsung secara verbal yang dimana siswa terlibat dalam suatu pembelajaran. Disini kita mencoba untuk mendapatkan interaksi secara langsung. Sebenarnya terdapat banyak sekali jenis interaksi yang penting didalam semua proses pembelajaran. Sebagian besar guru setuju bahwa interaksi mental saja tidak akan cukup dan harus didukung dengan beberapa bentuk reaksi atau ekspresi dari siswa. Siswa harus mampu memahami kebenaran didalam pikirannya, agar nantinya proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai..

Pada dasarnya, proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan rasa keingintahuannya dan kebutuhannya akan informasi yang lebih jelas serta lebih lengkap, dan suasana kelas juga akan selalu hidup karena guru menggunakan metode tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat guru menjelaskan materi yang sedang dibahas dan diberi selingan pertanyaan.

Namun ada saatnya metode tanya jawab itu dapat membuat siswa yang memiliki mental lemah akan merasa lebih lemah mentalnya, hal ini disebabkan karena dirinya tidak berani untuk berbicara atau tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Disamping itu juga siswa yang tidak bisa menjawab atau tidak memiliki jawaban akan selalu diam saja saat guru memberikan pertanyaan, jadi sangat penting juga untuk menambahkan metode-metode lain sebagai pendukung yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas, tidak hanya guru saja yang selalu berbicara seperti dalam kasus metode ceramah yang dimana guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan ide-ide dari seorang siswa.

Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan oleh seorang guru untuk menerapkan metode tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Antara lain yaitu

1. Jenis partisipasi yang diharapkan dari siswa

Berbalik terbalik dengan penggunaan metode diskusi, guru mengajukan pertanyaan, terkadang sifatnya berbeda. Sedangkan disini seorang guru merangsang siswa untuk menggunakan fakta-fakta yang telah mereka pelajari untuk memecahkan sebuah masalah yang ada. Pertanyaan yang seperti ini biasanya tidak memiliki jawaban yang tetap dan jawabannya bisa berubah tergantung dengan jawaban yang diberikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode tanya jawab memiliki ruang lingkup yang terkait dengan metode diskusi, yang mungkin akan sulit untuk dibedakan antara metode tanya jawab dengan metode diskusi apakah metode yang sedang digunakan dalam suatu kelas tersebut, akan tetapi terlepas dari kenyataan kedua metode ini sulit untuk dibedakan, akan tetapi kedua metode tersebut memiliki perbedaan dalam tujuan dan teknik penggunaannya masing-masing memiliki perbedaan yang cukup besar sehingga dalam uraian diatas maka seharusnya dapat dibedakan..

2. Jenis Pertanyaan Yang di Ajukan Oleh Guru

Pada dasarnya metode tanya jawab itu berusaha untuk menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui fakta-fakta tertentu yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru juga bermaksud untuk mengetahui tingkat pemikiran siswa dan melalui

metode tanya jawab ini guru berupaya untuk memperoleh jawaban yang akurat dan tepat dari siswa

Untuk memberikan tentang gambaran pertanyaan yang wajar dan tidak wajar dalam menggunakan metode tanya jawab, berikut akan disajikan suatu kejadian didalam kelas. Didalam setiap kejadian akan disertai dengan analisis mengenai aspek-aspek pokok pelajaran itu sejauh manakah penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran PAI . proses penggunaan metode tanya jawab yang dilaksanakan di SDN Tambakrejo 02 semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1) Melanjutkan pelajaran yang telah berlalu

Metode tanya jawab biasanya digunakan oleh oleh guru untuk melakukan pengamatan dalam melanjutkan pelajaran yangtelah berlalu. Misalnya guru sedang mengajarkan tentang rukun iman , maka guru biasanya memulai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang telah berlalu, misalnya :

Guru: “Ada berapa rukun iman anak ?”

Siswa: “Ada enam bu”

Guru:” baik, betul, coba sebutkan enam rukun iman itu”

Siswa: “Rukum iman yang pertama percaya kepada Allah SWT, yang kedua percaya kepda Malaikat, yang ketiga percaya kepada kitab Allah, yang keempat percaya kepada

Rasul-Rasul Allah, yang kelima percaya kepada hari kiamat dan yang keenam percaya pada Qada dan qodar bu.”

Guru: “betul sekali, karena kalian sudah tahu dan hafal rukun iman maka kalian harus mengimani semuanya.”

Siswa: :Baik bu.”⁷¹

Disini guru menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk meinjau secara singkat pelajaran yang telah berlalu dan bertujuan agar siswa memiliki daya ingat tentang pelajaran yang lalu dan memusatkan lagi perhatian siswa tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai pada hari lalu, dengan demikian ia dapat melanjutkan pembelajaran dengan materi yang baru. Guru sendiri sebetulnya juga dapat mencantumkan bahan pelajaran yang lalu dipapan tulis, namun ia merasa bahwa perhatian siswa dapat dipusatkan dengan lebih baik apabila mereka sendiri yang mengingat peristiwa tersebut. Jika murid ikut serta, maka guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru.

2) Menyelingi Pembicaraan Untuk Mendapatkan Kerjasama Siswa

Misalnya ketika guru menceritakan tentang sedikit sejarah kehidupan Rasulullah SAW.

Guru bertanya , “Rasulullah menerima wahyu pertama kan disebuah gua, nah apa nama gua tempat Rasullulah mendapat wahyu pertama itu ?”

Andre: “Gua Hira Guru”

Guru : “Berapakah usia Rasullulah pada saat itu?”

⁷¹ Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 19 Mei 2022 Pukul 10.22 Wib

Andre: “40 Tahun Bu”

Guru: “mungkin anak-anak masih ingat dengan surat apa yang pertama kali turun didalam al Qur’an, surat apakah yang pertama kali turun dalam al Qur’an tersebut?”

Andre: “surat al alaq ayat 1-5 bu.”

Guru : “Baik Betul”

Maka disinilah guru mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta yang terjadi untuk menyelingi teknik berbicara yang dipakai dan untuk mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya guru dapat menyebutkan langsung nama gua dan surat yang pertama kali turun dalam al Qur’an tersebut, akan tetapi ia beranggapan bahwa jika siswa mengetahui jawabannya, maka itu akan lebih berarti bagi siswa.⁷²

Hal tersebut juga dipandang cukup efektif untuk mengatasi siswa yang kurang aktif atau mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan metode tanya jawab ini siswa akan menyiapkan jawaban dirinya untuk berjaga-jaga ketika dia diberikan pertanyaan oleh guru.

3) Mencari Jawaban Dari Siswa

Dalam hal ini guru membatasi jawaban yang dapat diterima dari siswa yang jawabannya cukup masuk akal. Dengan membatasi jawaban-jawaban yang dapat diterima kebenarannya, maka siswa menghadapi permainan tebakan. Sebenarnya jawabn

⁷² Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 22 Mei 2022 Pukul 08.30 Wib

yang masuk akal dari siswa dapat diterima oleh guru, walaupun semula tidak ada dalam pikiran guru. Oleh karena itu penggunaan metode tanya jawab disini tidak wajar, karena anak mejadi tidak berani untuk mengutarakan jawabannya, karena takut jawabannya tersebut salah.⁷³

Seperti semua metode mengajar yang baik, maka teknik penggunaan metode tanya jawab harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang terlebih dahulu karena teknik ini tidak begitu saja dilakukan di tengah-tengah jam pelajaran. Guru harus memutuskan topik apa yang dapat dijadikan bahan untuk pertanyaan dan menggunakan pendekatan tersebut guna untuk melakukan peninjauan kembali, untuk pendahuluan pelajaran yang baru atau untuk menguji apakah kelas tersebut sudah memahami dan mengerti tentang materi yang baru disampaikan atau belum.

Hendaknya guru menanyakan pertanyaan dengan kalimat yang simpel dan dapat dipahami oeh siswa. Tujuan dari guru menggunakan teknik itu bukanlah untuk menunjukkan keserjanaan guru ataupun untuk menunjukkan seberapa pandai guru mampu mewujudkan dimana ketidakpedulian siswanya. Jika pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh siswa secara jelas maka pertanyaan tersebut maka alangkah baiknya pertanyaan tersebut harus diulangi

⁷³ Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 23 Mei 2022 Pukul 09.35 Wib

dengan bahasa yang lebih sederhana dan dalam bentuk yang berbeda agar siswa dapat menangkap maksud dari pertanyaan tersebut. .

Respon seorang guru terhadap siswa juga sangat penting, kecuali jika siswa terlihat ingin mengacaukan suasana pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas, maka guru seharusnya melihat setiap pertanyaan yang ditanyakan sebagai salah satu bentuk bukti keseriusan siswa yang menanyakan dan menanggapi dengan rasa hormat. Maka guru hendaknya jangan sampai menekan murid sehingga dia merasa rendah diri atau merasa bodoh karena suatu pertanyaan atau jawaban yang diungkapkan didalam suatu kelas

4) Menilai kemajuan siswa

Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang selama ini mengalami kesulitan dalam belajarnya. Misalnya ikhwan selama ini kesulitan dalam membaca huruf-huruf tertentu dalam al-Qur'an, maka guru dapat mengajukan pertanyaan atau menyuruh dani membaca huruf-huruf yang sulit tersebut agar ikhwan mengerti cara membacanya.

Mengevaluasi kemajuan belajar siswa memungkinkan bagi seorang guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa secara tepat. Penilaian kemajuan belajar harus dibuat guru secara tepat karena akan menggambarkan keberhasilan guru dan siswa dalam

suatu proses pembelajaran. Penilaian tentunya tidak hanya terkait dengan ujian semester yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Akan tetapi penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cara menilai kehadiran siswa, tugas, serta keaktifan siswa selama proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas. Penilaian ini sangat penting dan merupakan asesmen awal dalam suatu pembelajaran.⁷⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas v dengan menggunakan metode tanya jawab sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan siswanya yang ikut serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menyelingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sedang dibahas dan guru juga sedikit membahas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengetahui mengenai materi pelajaran yang telah lalu. Siswa disini juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.

⁷⁴ Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 02 Juni 2022 Pukul 11.05 Wib

C. Evaluasi Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran PAI kelas V di SDN Tambakrejo 02 Semarang

Setelah tahapan perencanaan selesai maka tahapan yang terakhir yang dilakukan guru yaitu tahapan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode tanya jawab kelas v SDN Tambakrejo 02, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk pertanyaan tertulis, serta mengontrol apakah siswa memperhatikan semua arahan, penyampaian materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Metode merupakan salah satu cara alternatif yang diperlukan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan metode pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya salah satunya yaitu metode tanya jawab, dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI diharapkan nantinya akan dapat memberikan keefektifan suatu proses pembelajaran.

Metode tanya jawab sendiri merupakan sebuah metode yang hanya bersifat komunikasi satu arah, akan tetapi bisa dua arah bahkan bisa lebih. Metode tanya jawab memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan didalam suatu pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka akan ikut serta aktif apabila metode tanya jawab tersebut diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Keefektifan dalam pembelajaran merupakan bentuk tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan karena keefektifan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang dapat dilihat dari prestasi mengajar guru serta kompetensi guru. Agar pembelajaran yang menerapkan metode tanya jawab dapat berjalan efektif maka seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang melibatkan siswa ikut serta aktif, yang dapat menarik minat siswa, dan dapat memotivasi siswa dan pemberian peragaan dalam proses pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif apabila :

- a) Melibatkan Siswa untuk ikut Aktif

Mengajar berarti membimbing kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh seorang guru sehingga siswa mau belajar. Aktifitas belajar siswa dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Dalam kaitannya dengan aktifitas didalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus bisa memahami bahwa siswa yang belajar berusaha untuk menemukan perubahan, untuk mencapai perubahan tingkah laku yaitu perubahan yang menuju kearah yang lebih baik.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru senantiasa melibatkan siswa ikut serta aktif. Kegiatan belajar yang dimaksud meliputi kegiatan jasmani dan rohani, yang terdiri atas lima hal, yaitu

- a. Aktifitas visual antara lain: Membaca, Menulis, Bereksperimen, peragaan dan sebagainya.
- b. Aktivitas lisan seperti: Bercerita , tanya jawab, dan diskusi.
- c. Aktivitas Mendengarkan seperti : fokus mendengarkan penjelasan guru atau fokus mendengarkan ceramah dari guru .
- d. Aktifitas gerak seerti : Senam, Menari, Melukis dan lain lain.
- e. Aktivitas menulis seperti : Membuat Puisi, Membuat Surat.

Setiap jenis kegiatan diatas memiliki tingka atau bobot yang berbeda tergantung dari aspek tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran yang variatif, menjadikan kegiatan belajar siswa akan memiliki tingkat kualitas belajar yang berbeda..

b) Menarik Minat Siswa

Minat merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Minat sendiri menyangkut masalah kecenderungan pikiran. Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai , kecenderungan pikiran seseorang untuk belajar. Minat sangat berpengaruh kesiapan diri siswa dalam belajar, jika minat itu sudah tertanam dalam diri seorang siswa maka siswa tersebut akan tekun dalam belajar, namun sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki minat maka siswa tersebut akan malas dalam belajar.

Salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar yaitu dengan memanfaatkan minat yang memang sudah

tertanam dalam diri seorang siswa, misalnya seperti, seorang siswa yang tertarik dengan olahraga sepak bola harus dibimbing tentang sepakbola yang populer maka sebelum pelajaran berlangsung maka seorang guru hendaknya menceritakan tentang pertandingan sepakbola atau bercerita tentang pemain sepakbola yang terkenal. kemudian diarahkan ke dalam materi pelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengelolaan kelas juga tidak bisa dianggap remeh. Dengan begitu akan tercipta suasana kelas yang kondusif dan tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran.

c) **Membangkitkan Motivasi Siswa**

Motivasi merupakan keadaan dan kesiapan diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Disini tugas seorang guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau untuk belajar selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi ini dapat timbul dengan dua cara yaitu timbul secara intrinsik (dari dalam diri siswa) atau secara ekstrinsik (dari luar diri siswa) disini profesional seorang guru dibutuhkan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Kompetensi yaitu menciptakan kompetisi antara siswa satu dengan siswa lainnya hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa..
2. Membuat siswa senang dan merasa percaya diri.
3. Melakukan penilaian.⁷⁵

Motivasi sangat penting bagi dalam proses pembelajaran, hal ini karena motivasi belajar itu berarti menggerakkan, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang ingin dicapai . makin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa maka makin besar pula kemungkinan untuk meraih kesuksesan dan siswa tidak akan menyerah dalam usahanya dan tidak akan berhenti berusaha jika masalah yang dihadapi belum terpecahkan dan ia akan melakukan percobaan-percobaan, membaca buku lagi untuk mencapai kesuksesan dan perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran juga akan semakin meningkat.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam diri siswa terjadi perubahan baik itu kognitif,afektif maupun psikomotorik. Keefektifan pembelajaran menjadi ukuran akan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam suatu pendidikan⁷⁶

⁷⁵ Bu Yulia (Guru Mata Pelajaran Pai Sd N Tambakrejo 02) Hasil Wawancara 20 Mei 2022 Pukul 10.05 Wib

⁷⁶ Bu Yulia (Guru Pai Sd N Tambakrejo 02)hasil Wawancara 1 Maret 2022

Indikator keefektifan pembelajaran ini merupakan ukuran standar keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, disisi lain keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencapaian belajarnya. Keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran tertentu akan dianggap berhasil jika semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Demikian pula apabila keberhasilan siswa dicapai dalam rentang waktu yang relative pendek, maka dari segi efisien pembelajaran dapat dicapai.

Ada beberapa kendala yang di hadapi guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab yaitu :.

1. Kurangnya fokus siswa terhadap pelajaran

Untuk usia sekolah dasar umumnya usia dimana anak-anak sedang aktif bermain, dan itu menjadi tantangan khusus yang dihadapi bagi seorang guru dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI. Sikap siswa yang mengedepankan bermain mengakibatkan kurangnya waktu dia untuk belajar .

Solusi : melakukan Pengetatan dengan mewajibkan siswa pada mata pelajaran PAI untuk mencatat materi yang ditulis dipapan tulis oleh guru dan mempelajari materi yang dicatat tersebut untuk jadi bahan belajar yang akan di ulas sedikit di pertemuan yang akan datang.

2 . Kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik

Menurut ibu hikmah selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa, untuk siswa kelas 5 sendiri ketika di sekolah sikapnya sudah terbilang terdidik cukup baik, dan sudah tertanam dengan sikap yang baik, akan tetapi ketika sudah sampai di rumah hal tersebut tidak akan dapat dijaga. Siswa menjadi tidak terawasi dan terbimbing karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa.⁷⁷

Solusi : solusi yang pihak sekolah lakukan adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik , pihak sekolah juga memberikan fasilitas yaitu berupa grup WhatsApp yang didalamnya juga ada wali kelas v, wali murid juga di undang setiap gelaran ujian kenaikan sekolah guna melakukan evaluasi terbuka yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agam Islam di kelas v SDN tambakrejo 02 semarang terbilang cukup baik dan bagus kerena guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan siswa baik secara lisan maupun tulis. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi ketika menggunakan metode tanya jawab didalam pembelajaran tetapi guru mampu memberikan solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif

⁷⁷ Ibu Hikmah Wali Kelas V Wawancara 28 Mei 2022 Pukul 10.15

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sampaikan mengenai Keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI kelas v SDN Tambakrejo 02 Semarang, menarik kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas v SDN Tambakrejo 02 Semarang sudah berjalan dengan baik dimana guru sudah merencanakan dan menyusun RPP yang sesuai dengan materi yang dibahas.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab dikelas v SDN Tambakrejo 02 Semarang dapat diterapkan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan guru yang menguasai penggunaan metode tanya jawab. dimana guru mampu menerapkan metode tersebut dengan cukup baik meskipun pembelajaran PAI hanya diberikan alokasi waktu yang sedikit.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab di SDN Tambakrejo 02 Semarang. Pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif dimana guru memberikan beberapa pertanyaan baik itu pertanyaan berupa lisan maupun tulis kepada siswa untuk mengevaluasi penggunaan metode tanya jawab.

Pendidik juga mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab, namun guru dapat memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik.

B. SARAN

Dari penelitian tentang keefektifan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas v SD Tambakrejo 02 Semarang, penulis memberikan sedikit saran berupa masukan yang semoga nantinya dapat bermanfaat nantinya. Berikut saran tersebut:

1. Bagi guru

Guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran atau metode pembelajaran dan memaksimalkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi siswa kelas v

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI siswa siswi diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti hendaknya lebih memperluas dan memperdalam pemahaman tentang efektifitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI , sehingga dengan itu diperoleh informasi yang lebih jelas, serta lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung, Pustaka Reka Cipta, 2013, hlm. 39. "No Title"
- Afiatun, O F I, and Hindun Ulfah. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri" (2019).
- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Arifuddin. "Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah"
- Aulia, Aulia. "Penerapan Metode Pembelajaran Tanya - Jawab Dalam Bentuk Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir" (2016): 1–109.
http://eprints.radenfatah.ac.id/692/1/AULIA_TarPai.pdf.
- Dr Sulaeman, MA. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PaI) Penulis Dr . Sulaiman , MA*, 2017.
- Ermawati, Azis. "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar." *Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017* I, no. 1 (2017): 3–4.
- Fazriansyah. "Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma N 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019" (2019): 1–38.
- Fikri, Asyul, Fitri Alfiani, Ahmad Faujiyanto, and Ega Putri Pertiwi. "Kolaborasi Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun." *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021): 9–14.
<https://jurnal.pgririau.or.id/index.php/rej/article/download/6/2>.
- Fitrianingsih, Nurlinda. "Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Dalam Pelajaran Fiqh Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" 3, No. 2017 (2020): 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Hatmil Salim, Moh Rosa Kusmaning Ratri Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam / Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan ; Editor, Rose Kusumaning Ratri*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, 2012.
- Indriana, Putri. "Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam Volume 1 Nomor 1 Maret 2020" 1 (2020): 121–140.
- Manik, I Ketut. "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 1 (2020): 133–142.
- Masrukin, Ahmad. "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H MTS AL- MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI Ahmad." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020): 12–26.
- Merliansyah, Lia Denty. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Siswa Mata

Pelajaran Pkn Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah Oki” (2018): 2018.

- MIRAWATI, YENI. “Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Min Karang Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh.” *skripsi* 2, no. 1 (2017): 1–10.
- Murtadlo, Ali, and Khusna Widhyahrini. “*Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.*” *Quality* 7, no. 2 (2019): 32.
- Pahrudin, Agus. *Pendidikan Agama Islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*. Vol. 2, 2017.
- Rohmawati, Siti. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 2, no. 1 (2018): 64. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual.
- Rusiadi. “*Variasi Metode Dan Media Pembelajaran*” 6, no. 2 (2020): 10–21.
- Sholehatin, Sholehatin, and Wirdati Wirdati. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 251–270.
- Studi, Program, Manajemen Dakwah, Konsentrasi Ziswaf, Fakultas Ilmu, Dakwah Dan, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Syarif. “*Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Berdakwah Materi Ziswaf Studi Kasus Pada Jamaah Majelis Taklim Al Furqon Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat*” (2017).
- Yayan abdika, Sudirman. “*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa,*” no. 5 (293) (2019): 44–50.
- “Arnild Augina Mekarise, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi. 3”
- “Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 209”.
- “Dr. Nursapia Harahap. Hal 56” (n.d.).
- “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 133”
- “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 131.”
- “Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 129-130”
- “Haiatin Chasanatin, 2009, *Pengembangan Kurikulum, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Metro*, Hlm. 4”
- “K Rohmatun, ‘*Konsep Doa Dalam Surat Al-Fātihah (Studi Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya Kuraish Shihab)*’ (2019), [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/6262.](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/6262)”

- “Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm. 13-15.”
- “Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm. 15-16
- “Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012) Hlm.8-9” .
- “No Title M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. by : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th Edn (Medan, 1384).”
- “Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 9”
- “Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059”
- “Saifuddin Mahsyam, ‘Konsep Doa Dalam Al_Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)’ (2015).”
- “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th Edn (Bandung: Alfabeta, 2017). *Metode Penelitian...* h. 240.”
- “Sugiyono. *Metode Penelitian...* h. 241.”
- “Syaiful, ‘Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah by Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. (z-Lib.Org).Pdf.””

